

Penerapan Metode Pembelajaran OBE terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Abdurahman Hamid

Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
abdurahman.hamid@unm.ac.id

Article History

Received : 16-10-2025

Revised : 16-11-2025

Accepted : 01-12-2025

Keywords

Outcome Based
Education;

Learning Motivation;

Intrinsic and Extrinsic
Motivation;

High Education;

Learning Results Based
Approach;

ABSTRACT

In the 21st century, higher education must produce graduates who not only possess knowledge but also exhibit high motivation for learning and the ability to think adaptively. Outcome Based Education (OBE) is a pedagogical approach that prioritizes learning outcomes as indicators of success; however, its efficacy in enhancing student learning motivation requires empirical validation. This study seeks to examine the impact of the OBE learning approach on student motivation. The research employed a quantitative methodology with a correlational causal comparative design. The study population consisted of students enrolled in the Mathematics Education program at a university. There are 210 students in Pendidikan Matematika FMIPA UNM, and 138 of them were chosen using the technique of proportional stratified random selection. We used a Likert scale questionnaire to collect data on how well OBE is being used and how motivated students are to study. Then, we used SPSS software to analyze the data using simple linear regression and Pearson correlation. The research findings indicate a favorable correlation and considerable influence between the implementation of OBE and student learning motivation, with a more pronounced effect on intrinsic motivation than on extrinsic incentive. These findings validate that the use of OBE can enhance student engagement and motivation to study when structured in a participative and outcome focused way. The findings of this study offer practical recommendations for universities to enhance the implementation of Outcome Based Education (OBE) through contextual and student-centered learning. Additionally, they contribute theoretically to the reinforcement of the integrative model linking OBE theory with contemporary learning motivation theory.

Available online at:



ejournals.umma.ac.id/index.php/equals



Open access article under the CC-BY-SA license

How to Cite : Hamid, A. (2025). Penerapan Metode Pembelajaran OBE terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(2), 172–182.
<https://doi.org/10.46918/equals.v8i2.3011>

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi saat ini berada di titik krusial, penting untuk menjawab tantangan abad ke 21, ketika kompetensi lulusan dievaluasi tidak hanya berdasarkan penguasaan teori tetapi juga kapasitas mereka untuk berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi. Menurut Forum Ekonomi Dunia (2023), sekitar 44% kompetensi tenaga kerja global akan berubah dalam lima tahun ke depan, menunjukkan perlunya reformasi kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan dunia kerja. Hal ini mengharuskan perguruan tinggi untuk beralih dari

paradigma pendidikan berbasis konten menuju pendidikan berbasis hasil (OBE) yang berfokus pada capaian pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Negara, Pitriani, dan Fitriani (2024) yang menekankan bahwa kurikulum berbasis OBE berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan tinggi melalui penguatan nilai-nilai karakter mahasiswa. Hal ini memperkuat posisi OBE sebagai pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan kompetensi personal dan sosial yang berkelanjutan.

Di Indonesia, urgensinya semakin meningkat. Hal ini terlihat dari data Badan Pusat Statistik (2024) yang menunjukkan tingkat pengangguran terbuka lulusan perguruan tinggi mencapai 6,39%, tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara capaian pembelajaran dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja (*employability skills gap*). Reformasi kurikulum melalui implementasi OBE diharapkan menjadi solusi untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan relevan dengan kebutuhan industri.

Pendidikan Berbasis Hasil (KBH) adalah pendekatan pendidikan yang menekankan pencapaian capaian pembelajaran yang terukur sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran (Spady, 1994). Dalam KBH, seluruh proses mulai dari perencanaan kurikulum, kegiatan pembelajaran, hingga evaluasi dirancang berorientasi pada hasil akhir yang ingin dicapai siswa. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2023) mendorong penerapan KBH melalui kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) agar lulusan memiliki kemampuan sesuai dengan Capaian Pembelajaran yang terstandarisasi secara nasional.

Namun, implementasi OBE di Indonesia belum optimal. Berdasarkan survei Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2024) terhadap 230 perguruan tinggi, baru sekitar 42% program studi yang menerapkan OBE secara komprehensif, sementara sisanya masih terbatas pada tahap perencanaan. Salah satu permasalahan utama yang muncul adalah rendahnya motivasi belajar mahasiswa akibat kurangnya pemahaman terhadap sistem pembelajaran berbasis luaran dan penilaian.

Motivasi belajar memainkan peran sentral bagi keberhasilan pembelajaran OBE. Teori Penentuan Nasib Sendiri yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2000) menekankan bahwa motivasi intrinsik merupakan pendorong utama individu dalam proses pembelajaran. Dalam konteks OBE, siswa diharapkan berperan aktif, kreatif, dan mandiri dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ketika motivasi belajar rendah, siswa cenderung pasif dan tidak mampu menginternalisasi tujuan pembelajaran.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan OBE dapat meningkatkan motivasi belajar jika diterapkan dengan strategi yang tepat. Yusri, Rosyana, dan Junaidi (2025) menemukan bahwa integrasi Pembelajaran Berbasis Proyek (OBE) dalam sistem OBE meningkatkan motivasi mahasiswa pendidikan matematika sebesar 23% dibandingkan dengan model konvensional. Sementara itu, Hariyanto S (2018) membuktikan bahwa penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (OBE) dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk Tujuan Tertentu (*English for Specific Purposes/ESP*) mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dan antusias selama perkuliahan.

Pernyataan serupa juga dikemukakan oleh Prayudi, Perdana, dan Apriadin (2025) yang menunjukkan bahwa model Pembelajaran Kontekstual berbasis OBE berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar mahasiswa desain situs web. Hasil ini

menegaskan bahwa pembelajaran yang menghubungkan teori dengan konteks nyata dapat meningkatkan relevansi dan minat belajar mahasiswa.

Meskipun demikian, tidak semua penerapan OBE menunjukkan hasil positif. Hasibuan, dkk (2025) menemukan bahwa pembelajaran berbasis video dalam sistem OBE hanya meningkatkan motivasi afektif, tetapi tidak berdampak signifikan terhadap perkembangan kognitif mahasiswa. Sementara itu, Dimmera, B. G., dkk. (2022) melaporkan bahwa keberhasilan implementasi OBE sangat bergantung pada kesiapan dosen dan ketersediaan infrastruktur pembelajaran.

Ketidaksiapan dosen dan mahasiswa dalam memahami konsep OBE menjadi salah satu tantangan utama dalam implementasinya. Hal ini diperkuat oleh temuan Muzakir, M. I. (2023) yang menunjukkan bahwa 60% mahasiswa keperawatan merasa kehilangan arah belajar pada tahap awal penerapan kurikulum OBE akibat perubahan sistem evaluasi yang signifikan.

Studi lain oleh Saepudin, A., & Salam, D. A. (2025) menekankan pentingnya pendekatan Heutagogi (pembelajaran mandiri) dalam OBE untuk membangun kemandirian dan motivasi intrinsik siswa. Namun, penelitian ini masih bersifat deskriptif dan belum mengukur hubungan kausal antara variabel OBE dan motivasi belajar secara empiris. Oleh karena itu, diperlukan penelitian kuantitatif yang dapat menguji sejauh mana penerapan OBE benar-benar memengaruhi motivasi belajar siswa.

Kesenjangan penelitian juga terlihat dari kurangnya studi lintas disiplin yang meneliti pengaruh OBE terhadap motivasi di berbagai bidang studi. Sebagian besar penelitian OBE di Indonesia berfokus pada teknik pendidikan dan kesehatan, sementara bidang sosial dan humaniora masih kurang terwakili. Selain itu, pendekatan penelitian sebelumnya cenderung menggunakan metode survei yang sederhana tanpa model analisis statistik inferensial yang dapat mengungkapkan pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel.

Tantangan lainnya adalah kurangnya data empiris yang membedakan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam konteks pembelajaran berbasis OBE. Faktanya, kedua jenis motivasi tersebut memiliki implikasi yang berbeda dalam hal hasil belajar dan ketahanan akademik siswa (Ryan & Deci, 2017). Oleh karena itu, penelitian baru yang berfokus pada aspek akademik motivasi dengan pendekatan kuantitatif diperlukan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut.

Dengan mengintegrasikan dimensi motivasi intrinsik dan ekstrinsik, penelitian ini akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana OBE mempengaruhi aspek psikologi siswa. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada penguatan hasil belajar teori dan motivasi belajar modern berbasis teori. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perguruan tinggi dalam merancang strategi pembelajaran OBE yang tidak hanya menekankan pencapaian kognitif, tetapi juga mengoptimalkan aspek afektif mahasiswa melalui peningkatan motivasi belajar.

Oleh karena itu, tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis pengaruh penerapan metode pembelajaran Pendidikan Berbasis Hasil (*Outcome Based Education*) terhadap motivasi belajar siswa, baik dari aspek intrinsik maupun ekstrinsik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar ilmiah bagi kebijakan pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia menuju sistem pembelajaran yang lebih berorientasi pada hasil, relevan, dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metodologi korelasional dalam kerangka kausal komparatif. Desain ini digunakan karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak teknik pembelajaran Pendidikan Berbasis Hasil (OBE) terhadap motivasi belajar siswa, baik dari perspektif intrinsik maupun ekstrinsik. Penelitian korelasional memungkinkan analisis empiris hubungan antar variabel, sedangkan teknik kausal komparatif digunakan untuk menguji arah dampak (sebab akibat) tanpa memanipulasi variabel, seperti yang dilakukan dalam eksperimen. Oleh karena itu, metodologi ini tepat untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan OBE memengaruhi motivasi belajar siswa.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari seluruh individu yang terdaftar dalam program Pendidikan Matematika Angkatan Tahun 2025 di Universitas Negeri Makassar tempat mahasiswa telah mengikuti perkuliahan dengan pendekatan Pendidikan Berbasis Hasil (*Outcome Based Education*) selama satu semester. Berdasarkan data akademik tahun akademik 2024/2025, jumlah total individu dalam populasi mahasiswa aktif yang memenuhi kriteria penelitian adalah 210. Rumus Slovin, yang ditetapkan pada tahun 1960, digunakan untuk memastikan jumlah sampel, memanfaatkan margin kesalahan yang ditetapkan sebesar 5%:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{210}{1 + 210(0,05)^2} = 138$$

Penelitian ini melibatkan total 138 mahasiswa sebagai sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel acak berstrata proporsional, karena populasi terdiri dari berbagai jenjang semester. Setiap strata menerima sampel yang seimbang secara proporsional, memastikan bahwa temuan penelitian secara akurat mewakili semua jenjang mahasiswa.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dirancang dengan skala Likert lima poin, berkisar dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Instrumen ini terdiri dari dua komponen utama 1)Skala Implementasi OBE didasarkan pada indikator yang berasal dari Kerangka Kerja Pendidikan Berbasis Hasil (Spady, 1994) dan pedoman yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2023). Skala ini mencakup dimensi seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian berbasis prestasi. 2)Skala Motivasi Belajar Siswa, diadaptasi dari Skala Motivasi Akademik (AMS) menggunakan metode Deci dan Ryan (2000), menilai motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Sebelum digunakan, instrumen tersebut menjalani validasi melalui dua tahap berbeda yang pertama validitas konstruk dinilai melalui analisis faktor konfirmatori (CFA) yang memanfaatkan perangkat lunak SmartPLS 4, memastikan bahwa setiap indikator secara akurat mengukur konstruk yang dimaksud. Kedua Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha, mengikuti kriteria nilai $\alpha \geq 0,70$ sebagai ambang batas. reliabilitas memadai (Nunnally, 1978). Uji coba instrumen dilakukan terhadap 30 responden di luar sampel penelitian utama untuk memverifikasi kejelasan dan konsistensi item pernyataan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan menggunakan SPSS versi 29 dan SmartPLS 4. Tahap awal meliputi uji asumsi statistik yang mencakup uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas untuk memastikan kelayakan data dalam analisis inferensial. Uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov–Smirnov, linearitas diuji melalui *Deviation from Linearity*, sedangkan multikolinearitas diuji menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance*

Inflation Factor (VIF). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh data memenuhi asumsi dasar sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Selanjutnya, dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan data pada variabel penerapan OBE dan motivasi belajar mahasiswa, mencakup nilai rata-rata, simpangan baku, serta rentang skor responden. Analisis inferensial menggunakan regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh penerapan OBE terhadap motivasi belajar, dengan tingkat signifikansi 0,05. Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, sementara uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial antarvariabel. Apabila hubungan antarindikator bersifat kompleks, analisis dilanjutkan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan SmartPLS 4 untuk menilai pengaruh langsung maupun tidak langsung antarvariabel laten. Pendekatan analisis ini memberikan gambaran empiris yang komprehensif tentang hubungan antara penerapan OBE dan motivasi belajar mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis deskriptif dilakukan untuk menjelaskan sejauh mana penerapan metode pembelajaran Pendidikan Berbasis Hasil (OBE) dan tingkat motivasi belajar siswa. Hasil analisis data yang diperoleh dari 138 responden diilustrasikan pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Variabel Penelitian Deskriptif Statistik (N = 138)

Variabel	Rata-rata (M)	Deviasi (SD)	Skor Minimum	Skor Maksimum
Penerapan Metode OBE (X)	4.12	0.47	3.10	4,95
Motivasi (Y)	4.05	0,51	2,95	4,90
Motivasi Intrinsik (Y_1)	4.18	0.49	3.00	4,95
Motivasi Ekstrinsik (Y_2)	3.91	0,53	2.85	4.80

Berdasarkan Tabel 1, skor rata-rata implementasi OBE adalah 4,12, dengan deviasi standar 0,47. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa pelaksanaan pembelajaran OBE mengalami kemajuan yang positif. Sementara itu, rata-rata motivasi belajar mahasiswa sebesar 4,05 menunjukkan tingkat motivasi belajar yang tinggi, yang mencakup faktor intrinsik dan ekstrinsik.

Sebelum melakukan analisis inferensial, data awalnya dinilai berdasarkan asumsi normalitas dan linearitas. Uji Normalitas (Kolmogorov–Smirnov): Hasil menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2 tailed) sebesar 0,127 untuk variabel OBE dan 0,093 untuk motivasi belajar. Mengingat nilai signifikansi melebihi 0,05, dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Uji Linearitas: Nilai signifikansi untuk penyimpangan dari linearitas adalah 0,231, menunjukkan hubungan linear antara penerapan OBE dan motivasi belajar. Akibatnya, data memenuhi prasyarat untuk melakukan analisis korelasi dan regresi linear.

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara penerapan metode OBE dengan motivasi belajar siswa.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Pearson antara OBE dan Motivasi Belajar

Variabel X vs Y	Koefisien Korelasi (r)	Nilai Signifikan (p)	N
OBE ↔ Motivasi Belajar	0,53	0.000	138

Hasil uji menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara penerapan metode OBE dengan motivasi belajar siswa ($r = 0,53$; $p < 0,01$). Secara numerik, nilai koefisien 0,53 menunjukkan adanya hubungan dengan daya yang dimiliki siswa saat ini. Untuk menguji pengaruh penerapan metode OBE terhadap motivasi belajar siswa, dilakukan analisis regresi linier sederhana

Tabel 3. Ringkasan Model Regresi Linier Sederhana

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Standard Error of the Estimate
1	0,53	0.281	0,276	0,435

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,53 menandakan adanya hubungan positif dengan kekuatan sedang antara penerapan metode pembelajaran OBE dan motivasi belajar mahasiswa. Artinya, semakin baik penerapan prinsip OBE, semakin tinggi tingkat motivasi belajar yang tampak pada mahasiswa.

Nilai R² sebesar 0,281 menunjukkan bahwa sekitar 28,1% variasi motivasi belajar dapat dijelaskan oleh penerapan OBE. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti lingkungan belajar, dukungan dosen, atau karakteristik individu mahasiswa. Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,276 yang mendekati R² mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan stabil dan representatif terhadap data.

Sementara itu, nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 0,435 menggambarkan tingkat kesalahan prediksi model terhadap nilai motivasi belajar aktual. Nilai yang relatif rendah ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki ketepatan prediksi yang cukup baik.

Secara keseluruhan, tabel ini memperlihatkan bahwa penerapan OBE memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa dan model regresi yang digunakan mampu menjelaskan hubungan tersebut dengan tingkat akurasi yang memadai.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier (Tabel Koefisien)

Model	B	Standard Error (SE)	Beta	T	Sig. (p)
(Konstan)	1.78	0.22	—	8.09	0.000
OBE (X)	0,55	0,07	0,53	7,98	0.000

Dengan uji regresi, diperoleh persamaan model regresi sederhana: $Y = 1,78 + 0,55X$. Nilai $t = 7,98$ dengan $p < 0,001$ menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran OBE berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan kata lain, setiap peningkatan satu satuan skor pada penerapan OBE diikuti peningkatan sebesar 0,55 satuan skor motivasi belajar. Analisis tambahan dilakukan untuk menguji pengaruh OBE terhadap dua dimensi motivasi, yaitu intrinsik dan ekstrinsik.

Tabel 5. Ringkasan Regresi Berganda per Dimensi Motivasi

Variabel Terikat	R	R ²	F	p
Motivasi Intrinsik	0.49	0.241	42,75	0.000
Motivasi Ekstrinsik	0.44	0,195	32.61	0.000

Hasil pengujian menunjukkan bahwa penerapan metode OBE berpengaruh signifikan terhadap kedua dimensi motivasi. Nilai F masing-masing menunjukkan $p < 0,001$, yang berarti model regresi layak digunakan. Secara numerik, pengaruh OBE terhadap motivasi intrinsik ($R^2 = 0,241$) lebih kuat dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik ($R^2 = 0,195$). Hasil uji statistik untuk masing-masing hipotesis penelitian dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 6. Status Hipotesis Penelitian

	Hipotesis	Hasil Uji Statistik	Status
H ₁	Terdapat hubungan antara penerapan OBE dengan motivasi belajar siswa.	$r = 0,53; p < 0,01$	Diterima
H ₂	Penerapan OBE berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa	$t = 7,98; p < 0,001$	Diterima
H ₃	Pengaruh OBE lebih besar terhadap motivasi intrinsik dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik.	Intrinsik $R^2 = 0,241 >$ Ekstrinsik $R^2 = 0,195$	Diterima

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Outcome-Based Education* (OBE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa, baik secara keseluruhan maupun pada aspek intrinsik dan ekstrinsik. Pengaruh OBE terhadap motivasi intrinsik terbukti lebih kuat dibandingkan motivasi ekstrinsik, yang mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis hasil mampu menumbuhkan dorongan belajar yang bersumber dari kesadaran internal mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif prinsip-prinsip OBE diterapkan meliputi perencanaan berbasis capaian, strategi pembelajaran aktif, dan evaluasi autentik semakin tinggi pula tingkat keterlibatan dan semangat belajar mahasiswa dalam mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan.

Temuan ini sejalan dengan kerangka teoretis *Outcome-Based Education* yang dikemukakan oleh Spady (1994), yang menekankan pentingnya orientasi pada hasil pembelajaran yang terukur dan relevan dengan kompetensi profesional. Ketika mahasiswa memahami hubungan antara aktivitas belajar dan capaian hasil yang bermakna, motivasi intrinsik mereka meningkat karena proses belajar menjadi lebih kontekstual dan berorientasi tujuan. Hasil penelitian ini juga memperkuat *Self-Determination Theory* (Deci & Ryan, 2000; Ryan & Deci, 2017), yang menjelaskan bahwa motivasi intrinsik tumbuh ketika kebutuhan dasar psikologis yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan terpenuhi. Dalam konteks OBE, mahasiswa memperoleh kebebasan dalam menentukan strategi belajar, menerima umpan balik konstruktif yang memperkuat kompetensinya, serta merasa terhubung dengan dunia nyata melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek dan penilaian autentik.

Hasil ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa penerapan OBE mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Fashihah, F., dkk. (2025) menunjukkan bahwa integrasi *Project-Based Learning* dalam sistem OBE meningkatkan motivasi mahasiswa pendidikan matematika secara signifikan. Handayani (2025) menemukan bahwa pendekatan *Outcome Based Project Learning* menumbuhkan keterlibatan dan antusiasme mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Sementara itu, Prayudi, Perdana, dan Apriadin (2025) membuktikan bahwa penerapan *Contextual Teaching and Learning* berbasis OBE berpengaruh terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurfa'izah dan Mendrofa (2025) yang membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran aktif Index Card Match mampu meningkatkan minat dan hasil belajar mahasiswa keperawatan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif mahasiswa, baik melalui pendekatan OBE maupun model aktif lainnya, memiliki dampak positif terhadap peningkatan motivasi dan keterlibatan dalam proses belajar. Keempat penelitian ini memperkuat temuan bahwa penerapan OBE yang dipadukan

dengan strategi pembelajaran kontekstual dan partisipatif mampu meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Khotimah dan Meilasari (2025) yang melaporkan bahwa pembelajaran berbasis video dalam kerangka OBE hanya berdampak pada motivasi afektif tanpa peningkatan signifikan pada motivasi kognitif. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh variasi media dan strategi implementasi; penelitian ini menekankan interaksi langsung, proyek kolaboratif, dan penilaian autentik yang lebih mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dibandingkan pendekatan pasif melalui video. Selain itu, penelitian Nurfa'izah dan Mendrofa (2025) menyoroti bahwa keterbatasan kesiapan dosen dan infrastruktur dapat menjadi penghambat penerapan OBE. Berbeda dengan temuan tersebut, penelitian ini dilakukan di lingkungan perguruan tinggi yang telah memiliki dukungan kebijakan Kampus Berdampak dan pelatihan dosen yang memadai, sehingga penerapan OBE berjalan lebih efektif dan berdampak positif terhadap motivasi mahasiswa.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa OBE tidak hanya memengaruhi hasil belajar secara kognitif, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan aspek psikologis mahasiswa, khususnya motivasi intrinsik. Hal ini mendukung pandangan Biggs dan Tang (2023) bahwa pembelajaran berbasis hasil memiliki dampak ganda: secara langsung terhadap pencapaian akademik dan secara tidak langsung melalui peningkatan motivasi belajar. Dari sisi metodologis, temuan ini menguatkan model konseptual hubungan sebab-akibat dalam pembelajaran berorientasi hasil, di mana indikator penerapan OBE perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berkorelasi dengan peningkatan motivasi belajar mahasiswa.

Dalam konteks pendidikan tinggi Indonesia, temuan ini memiliki relevansi yang tinggi karena implementasi OBE masih berada pada fase transisi. Fakta bahwa pengaruh terhadap motivasi intrinsik lebih dominan menunjukkan bahwa mahasiswa menanggapi OBE bukan sekadar sebagai sistem penilaian baru, tetapi sebagai kerangka yang memperkuat rasa otonomi, kompetensi, dan efikasi diri. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur mengenai integrasi teori OBE dan teori motivasi belajar modern, khususnya dalam pengembangan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi praktis. Bagi dosen, diperlukan upaya untuk meningkatkan penerapan OBE melalui strategi pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, dan evaluasi autentik yang dapat menumbuhkan motivasi intrinsik mahasiswa. Bagi lembaga pendidikan tinggi, hasil ini dapat dijadikan dasar untuk memperkuat kebijakan pelatihan dosen dan pengembangan kurikulum yang menyeimbangkan capaian kognitif dan afektif. Sementara bagi pembuat kebijakan, temuan ini mendukung penguatan program MBKM yang berorientasi pada *student-centered learning*, relevansi industri, dan pembelajaran sepanjang hayat.

Walaupun hasil penelitian ini memberikan kontribusi signifikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Cakupan penelitian terbatas pada satu program studi di satu perguruan tinggi, sehingga generalisasi hasil masih perlu diperluas. Selain itu, pendekatan kuantitatif belum sepenuhnya menangkap faktor kontekstual seperti pengalaman subjektif dan interaksi sosial dalam pembelajaran OBE. Instrumen berbasis kuesioner juga memiliki potensi bias persepsi, meskipun telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan penggunaan pendekatan campuran (*mixed methods*) guna menggali dimensi psikologis dan sosial secara lebih mendalam, menambahkan variabel seperti kemandirian belajar atau keterlibatan akademik, serta melibatkan populasi lintas disiplin agar hasilnya lebih komprehensif dan aplikatif bagi pengembangan implementasi OBE di Indonesia.

PENUTUP

Kesimpulan

Tujuan studi ini adalah untuk mengkaji bagaimana penerapan Pendidikan Berbasis Hasil (OBE) memengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Studi statistik ini mengungkapkan bahwa penerapan OBE memiliki korelasi positif dan dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Semakin efektif konsep OBE dipraktikkan seperti keberhasilan perencanaan berbasis masalah, pembelajaran aktif, dan asesmen dunia nyata semakin termotivasi mahasiswa untuk belajar. Lebih lanjut, dampak OBE tampaknya lebih terasa pada motivasi intrinsik, menunjukkan bahwa sistem pembelajaran yang mengutamakan kebebasan dan pencapaian hasil yang kompeten meningkatkan insentif internal mahasiswa untuk belajar.

Temuan ini memvalidasi bahwa strategi pembelajaran berorientasi hasil tidak hanya memengaruhi keberhasilan akademik tetapi juga berkontribusi pada perkembangan psikologi siswa dengan meningkatkan motivasi intrinsik. Studi ini menyempurnakan model konseptual yang menghubungkan penerapan OBE dengan motivasi belajar dalam konteks perguruan tinggi di Indonesia, yang sebelumnya didominasi oleh studi deskriptif.

Dari sudut pandang praktis, hasil studi ini merupakan alasan yang baik bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan implementasi OBE dengan memperhatikan dimensi berikut: Motivasi mahasiswa. Dosen sebaiknya lebih berfokus pada metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa seperti pembelajaran berbasis proyek, pengajaran kontekstual, dan evaluasi. Berdasarkan kinerja, pembelajaran yang bermakna, bernilai, dan relevan dapat membantu mahasiswa merasa lebih mandiri. Bagi para pembuat kebijakan, hasil ini dapat digunakan sebagai saran untuk memperbaiki kebijakan Pembelajaran Mandiri – Kampus Merdeka (MBKM) dengan berfokus pada penyeimbangan kurikulum dalam hal perkembangan kognitif dan emosional.

Saran

Terdapat sejumlah masalah dalam penelitian ini, seperti hanya mengamati satu program studi dan hanya menggunakan metode kuantitatif, sehingga kurang mendalami pengalaman subjektif mahasiswa. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna memperluas cakupan populasi di berbagai bidang studi dan institusi, dengan memasukkan variabel tambahan seperti kemandirian belajar atau keterlibatan akademik, serta mengintegrasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika penerapan OBE dan motivasi belajar mahasiswa.

Secara umum, studi ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi OBE tidak hanya bergantung pada kurikulum yang didasarkan pada luaran desain. Namun, keberhasilan tersebut juga bergantung pada seberapa baik sistem pembelajaran mampu menarik minat belajar siswa, yang merupakan bagian terpenting dari kualitas pendidikan di era transformasi pendidikan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar besarnya kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan pendanaan melalui program Penelitian Dosen Pemula Tahun 2025 yang telah memungkinkan terlaksananya penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan dan sivitas akademika Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,

Universitas Negeri Makassar, yang telah memberikan izin, fasilitas, serta partisipasi aktif dalam pengumpulan data. Penulis turut berterima kasih kepada rekan sejawat dan mahasiswa yang berpartisipasi sebagai responden penelitian atas kerja sama dan kontribusi mereka. Segala bentuk dukungan tersebut memiliki peran penting dalam terselesaikannya penelitian dan penulisan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Tingkat pengangguran terbuka menurut jenjang pendidikan 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Biggs, J., & Tang, C. (2022). *Teaching for quality learning at university* (5th ed.). McGraw-Hill Education/Open University Press
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Dimmera, B. G., Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2022). Persepsi, kebutuhan, dan tantangan implementasi kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” pada perguruan tinggi swasta di wilayah perbatasan. *Sebatik*, 26(2), 768–773.
- Fashihah, F., Susilo, B. E., Relitasari, P., & Agustina, V. (2025). Integrasi masalah kontekstual melalui video proyek untuk meningkatkan berpikir geometris dalam kalkulus. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 5(3), 961–977.
- Forum Ekonomi Dunia. (2023). *Laporan masa depan pekerjaan 2023*. World Economic Forum.
- Handayani, W. (2025). *Menjembatani teori dan praktik: Implementasi project-based learning dalam ESP (Manajemen Bisnis)* [Karya ilmiah, Perbanas Institute]. Repositori Perbanas. <https://repository.perbanas.id/xmlui/handle/perbanas/1946>
- Hariyanto, S. (2018). Pembelajaran berbasis proyek dan blogging dalam mata kuliah ESP. *Jurnal Linguistik Terapan*, 8(2), 34–48
- Hasibuan, N. I., Baskoro, D. A., Poluan, N. A. E., & Handriyani, R. (2025). Evaluasi kebutuhan pengembangan kurikulum blok bertema berbasis OBE: Studi persepsi mahasiswa dan dosen di pendidikan bisnis. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 863–877.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Panduan penerapan OBE dalam kurikulum perguruan tinggi*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Khotimah, K., & Meilasari, V. (2025). Implementasi pembelajaran teknologi informasi berbasis video pada mahasiswa semester 1 program studi matematika Universitas Muhammadiyah Kotabumi. *Eksponen*, 15(1), 32–39.
- Muzakir, M. I. (2023). Implementasi kurikulum outcome-based education (OBE) dalam sistem pendidikan tinggi di era revolusi industri 4.0. *Edukasiana: Journal of Islamic Education*, 2(1), 118–139.
- Negara, G. A. J., Pitriani, N. R. V., & Fitriani, L. P. W. (2024). Kurikulum berbasis OBE (Outcome Based Education) dengan nilai-nilai karakter untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan perguruan tinggi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 41–48.
- Nurfa'izah, D. A., & Mendrofa, H. K. (2025). Penerapan model pembelajaran aktif “Index Card Match” dalam meningkatkan minat dan hasil belajar mahasiswa keperawatan. *Indonesian Trust Health Journal*, 8(1), 10–19.

- Prayudi, A., Perdana, V., Apriadin, A., & Anggri, D. (2025). Efektivitas model contextual teaching and learning dalam pembelajaran desain website pada mahasiswa. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(3), 2633–2642.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Press.
- Saepudin, A., & Salam, D. A. (2025). Heutagogi dalam pendidikan: Strategi meningkatkan kemandirian belajar peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 10(2), 385–399.
- Spady, W. (1994). *Outcome-based education: Critical issues and answers*. American Association of School Administrators.
- Yusri, R., Rosyana, T., & Junaidi, S. (2025). Integrasi project-based learning dan simulasi pada mata kuliah geometri untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Sumatera Barat. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 8(2), 119–126. <https://doi.org/10.24014/juring.v8i2.37530>